

Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Terekam Jejak, Copyright © 2025

Vol. 2, Num. 3, 2025 (Special Edition)

<https://jpm.terekamjejak.com/index.php/home/index>

Author: Ibrahim Besar, Nanda Utaridah, Vito Frasetya, Eka Yuda Gunawibawa, Prayoga Ardhi Pratama

Pemberdayaan Pemuda Desa melalui Pengembangan Karakter Wirausaha dan Literasi Teknologi Berbasis Potensi Lokal di Lumbok Seminung, Lampung Barat

ABSTRACT

This community service project aimed to enhance the quality of youth resources in Lumbok Seminung District, West Lampung, through the development of entrepreneurial character and technology literacy based on local potential. The methods applied included workshops, simulations, and participatory mentoring. The pre-test results showed an average participant score of 72.9, which increased to 82.1 in the post-test, with a margin of improvement of 9.19 points. These findings demonstrate a significant enhancement in competencies related to the use of social media, digital branding strategies, and creative content skills. The analysis further indicates that the success of the program extended beyond cognitive aspects, contributing also to the strengthening of affective and psychomotor dimensions among the participants. This empowerment initiative supports the establishment of a village-based digital entrepreneurship ecosystem, which holds strong potential to improve local competitiveness in the digital economy era.

Keywords: youth empowerment, digital entrepreneurship, technology literacy, local potential

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pemuda di Kecamatan Lumbok Seminung, Lampung Barat, melalui pengembangan karakter kewirausahaan dan literasi teknologi berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan berupa workshop, simulasi, dan pendampingan partisipatif. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman peserta sebesar 72,9, meningkat menjadi 82,1 pada post-test, dengan margin peningkatan 9,19 poin. Temuan ini membuktikan adanya peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan media sosial, strategi branding digital, dan keterampilan konten kreatif. Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik peserta. Pemberdayaan ini berkontribusi pada pembentukan ekosistem kewirausahaan digital di desa, yang berpotensi meningkatkan daya saing lokal di era ekonomi digital.

Kata Kunci: pemberdayaan pemuda, kewirausahaan digital, literasi teknologi, potensi lokal

PENDAHULUAN

Pada era digital kontemporer pemberdayaan pemuda tidak dapat dipisahkan dari penguasaan literasi digital. Literasi digital mencakup seperangkat kompetensi kritis untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital secara etis dan bertanggung jawab (Rullah et al., 2025). Rullah et al. (2025) menekankan bahwa strategi komunikasi berbasis komunitas dan pelatihan interaktif melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan pemuda sehingga mereka dapat menjadi warga digital yang aktif dan produktif. Ketidakmampuan dalam mengelola teknologi justru dapat memunculkan berbagai risiko, seperti kecanduan permainan daring, *cyberbullying*, disinformasi, dan penipuan siber. Fenomena tersebut sebagaimana dialami oleh remaja di salah satu taman bacaan masyarakat yang cenderung menggunakan gawai hanya untuk aktivitas hiburan tanpa pemanfaatan edukatif yang memadai (Nurhayati & Sari, 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi digital menjadi prasyarat strategis untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital sekaligus memitigasi dampak negatif budaya digital.

Secara nasional berbagai program pelatihan telah diimplementasikan untuk menjembatani kesenjangan literasi digital di wilayah perdesaan. Program pelatihan daring berbasis *Zoom* dan pendampingan melalui *WhatsApp* yang diselenggarakan oleh Budiarto et al. (2024) berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat desa secara signifikan. Partisipan yang sebelumnya hanya 20% mampu menggunakan media sosial dan 15% memanfaatkan *e-commerce* meningkat menjadi 85% dan 70% setelah mengikuti pelatihan (Budiarto et al., 2024). Selain meningkatkan literasi digital, program tersebut turut menggerakkan ekonomi lokal melalui strategi pemasaran digital produk desa (Budiarto et al., 2024). Pelatihan kewirausahaan berbasis bisnis digital bagi siswa SMK Karmel juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang konsep bisnis digital, strategi pemasaran daring, dan manajemen keuangan, serta membentuk sikap proaktif, kreatif, dan adaptif (Sengkey et al., 2024). Inisiatif serupa di Desa Kauditan 1 memperlihatkan bahwa banyak wirausaha muda telah memiliki usaha namun belum mengoptimalkan digitalisasi; oleh karena itu,

pelatihan dan pendampingan bagi wirausaha muda dilaksanakan guna memaksimalkan peluang pemanfaatan teknologi digital (Tumewu et al., 2024).

Namun demikian tidak semua wilayah mendapatkan manfaat program tersebut secara merata, terutama daerah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan membangun kapasitas pemuda agar dapat mengikuti perkembangan teknologi tepat guna. Pemuda desa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial-ekonomi, terutama dalam konteks pemanfaatan potensi lokal. Keterbatasan literasi digital dan minimnya keterampilan kewirausahaan masih menjadi hambatan utama dalam proses transformasi digital di perdesaan. Lumbok Seminung, Lampung Barat, memiliki komoditas unggulan seperti kopi, cengkeh, lada, serta potensi wisata Danau Ranau dan Gunung Seminung. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan potensi tersebut masih tergolong rendah dan belum terintegrasi dalam strategi pengembangan ekonomi lokal

Namun demikian tidak semua wilayah mendapat manfaat program tersebut secara merata, terutama daerah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur. Pelatihan diperuntukan guna membangun pemuda supaya dapat mengikuti perkembangan teknolonogi tepat guna. Pemuda desa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial-ekonomi, terutama dalam konteks pemanfaatan potensi lokal. Keterbatasan literasi digital dan minimnya keterampilan kewirausahaan masih menjadi hambatan utama. Lumbok Seminung, Lampung Barat, memiliki komoditas unggulan seperti kopi, cengkeh, lada, serta potensi wisata Danau Ranau dan Gunung Seminung. Sayangnya, pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan potensi tersebut masih rendah.

Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kapasitas pemuda desa. Misalnya, Sofwan & Pratama (2022) menemukan bahwa pelatihan digital mampu mengubah perilaku produktif masyarakat desa, sedangkan Ruslan dkk. (2024) mencatat peningkatan signifikan literasi digital melalui pendekatan partisipatif. Dengan landasan teori Difusi Inovasi Rogers dan Uses and Gratifications, program ini dirancang untuk

menjembatani kesenjangan kompetensi pemuda dalam kewirausahaan berbasis teknologi.

Kabupaten Lampung Barat saat ini sedang berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang lokasinya di tepian danau ranau yakni daerah Lumbok Seminung. Kecamatan Lumbok Seminung terletak di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan di bagian barat dan timur. Wilayah ini memiliki luas sekitar 22,40 km², dengan sebagian besar terdiri dari area lembah yang dikelilingi oleh pegunungan dan dataran rendah yang subur. Geografi wilayah Lumbok Seminung mendukung potensi besar dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata alam. Kecamatan ini memiliki beberapa desa yang masih terisolasi dan aksesibilitasnya terbatas, sehingga memerlukan peningkatan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung kemajuan ekonomi berbasis potensi lokal.

Masyarakat Lumbok Seminung memiliki karakter sosial yang sangat kental dengan nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal. Namun, masyarakat cenderung memiliki ketergantungan pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama, dan masih jarang mengadopsi inovasi atau teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda di Lumbok Seminung memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi mereka membutuhkan dorongan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan teknologi yang dapat mendukung mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Secara ekonomi Lumbok Seminung sangat bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan potensi pariwisata alam. Tanaman unggulan di wilayah ini seperti kopi, cengkeh, dan lada menjadi komoditas utama yang banyak ditanam oleh masyarakat. Namun, pemanfaatan teknologi dalam proses pertanian dan pemasaran produk masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya daya saing produk lokal. Selain itu, sektor pariwisata di sekitar Danau Ranau dan Gunung Seminung memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dikembangkan.

Pemuda di Lumbok Seminung memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan melalui kewirausahaan yang memanfaatkan potensi lokal. Namun, untuk mengembangkan potensi tersebut, diperlukan pelatihan keterampilan kewirausahaan, literasi teknologi, dan pemahaman tentang pemasaran digital. Dalam hal ini, keberadaan program pelatihan berbasis teknologi dan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menciptakan wirausahawan muda yang inovatif dan cakap teknologi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, dengan pemuda desa sebagai sasaran utama. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan generasi produktif yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya di bidang pariwisata, pertanian, dan Perkebunan. Program dilaksanakan secara tatap muka pada 16 Mei 2025, mulai pukul 19.00 WIB hingga 21.00 WIB, agar sesuai dengan waktu luang pemuda setelah aktivitas harian mereka. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, workshop, dan simulasi. Materi yang disampaikan berfokus pada literasi teknologi digital, pengembangan karakter wirausaha, teknik digital storytelling, serta strategi branding produk lokal melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan pemuda desa di Kecamatan Lumbok Seminung telah terlaksana sesuai rencana pada 16 Mei 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang pemuda. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka, menggunakan metode ceramah interaktif, workshop, diskusi kelompok, serta simulasi pembuatan konten digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan

post-test yang mencakup 10 pertanyaan seputar literasi teknologi digital, konsep kewirausahaan, dan strategi pemasaran digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta dari 72,9 pada pre-test menjadi 82,1 pada post-test, dengan margin kenaikan 9,19 poin.

Aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah pemahaman tentang strategi digital branding (23%), diikuti keterampilan digital storytelling dan content marketing (18%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu menginternalisasi materi sekaligus mengaplikasikannya dalam praktik pembuatan konten promosi produk lokal. Selain peningkatan skor evaluasi melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini juga menghasilkan sejumlah capaian nyata yang menunjukkan transformasi pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif. Salah satu capaian penting adalah keberhasilan peserta dalam membuat prototipe konten digital yang merepresentasikan potensi lokal. Beberapa peserta memproduksi foto produk kopi khas Lumbok Seminung dengan teknik sederhana namun komunikatif, sementara yang lain menghasilkan video promosi singkat yang menampilkan keindahan Danau Ranau sebagai destinasi wisata. Produk-produk ini menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya berhenti pada penguasaan konsep, melainkan juga mendorong lahirnya keterampilan praktis yang bisa langsung diimplementasikan.

Selain keterampilan teknis kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan pemahaman dasar tentang perencanaan usaha berbasis digital. Peserta mulai memahami bagaimana sebuah produk lokal dapat diposisikan di pasar melalui perencanaan yang matang, mulai dari segmentasi audiens, strategi branding, hingga pemanfaatan platform digital untuk promosi dan penjualan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi pemuda desa untuk merancang usaha mandiri yang tidak hanya mengandalkan penjualan langsung, tetapi juga memanfaatkan kanal digital sebagai sarana distribusi dan pemasaran.

Capaian lain yang cukup signifikan adalah munculnya motivasi baru di kalangan pemuda untuk menggunakan media sosial secara lebih produktif. Jika sebelumnya media sosial lebih banyak digunakan sebagai ruang hiburan atau interaksi sosial semata, pasca pelatihan ini pemuda mulai melihat media sosial

sebagai peluang strategis untuk membangun jejaring bisnis dan memperkenalkan potensi lokal ke khalayak yang lebih luas. Antusiasme ini terlihat dari diskusi kelompok dan refleksi akhir kegiatan, di mana beberapa peserta menyampaikan ide-ide kreatif untuk mengembangkan akun promosi produk desa, bahkan berinisiatif membentuk tim kecil yang akan melanjutkan praktik pembuatan konten secara mandiri.

Dengan demikian capaian program tidak hanya terukur secara kuantitatif melalui peningkatan skor evaluasi, tetapi juga tercermin secara kualitatif dalam bentuk keterampilan nyata, pemahaman konseptual, dan perubahan sikap terhadap pemanfaatan teknologi. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menumbuhkan modal awal bagi pemuda Lumbok Seminung untuk berkembang sebagai entrepreneur digital yang mampu mengangkat potensi ekonomi lokal ke level yang lebih kompetitif.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan experiential learning berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi literasi digital dan karakter kewirausahaan pemuda desa. Peningkatan skor rata-rata sebesar 9,19 poin pada post-test mengindikasikan adanya transfer pengetahuan yang efektif dari pelatihan ke pemahaman peserta.

Secara teoritis temuan ini selaras dengan Teori Difusi Inovasi Rogers, di mana pemuda Lumbok Seminung berada pada tahap persuasi menuju implementasi. Melalui workshop dan simulasi, peserta tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang mempercepat proses adopsi teknologi digital untuk kepentingan kewirausahaan.

Selain itu berdasarkan perspektif *Uses and Gratifications* peserta menunjukkan motivasi intrinsik untuk menggunakan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga untuk tujuan produktif seperti pemasaran produk lokal. Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran pola konsumsi media ke arah pemanfaatan yang lebih strategis dan bernilai ekonomi.

Dari aspek sosial program ini turut memperkuat modal sosial pemuda desa dengan membangun kepercayaan diri, keterampilan kolaborasi, serta kemampuan mengekspresikan gagasan dalam bentuk konten digital. Keadaan ini mendukung Teori Pemberdayaan Komunikatif, yang menekankan pentingnya memberi ruang bagi masyarakat untuk mengartikulasikan potensi dan identitas mereka melalui media komunikasi.

Namun demikian tantangan yang masih perlu diatasi adalah keterbatasan infrastruktur digital terutama akses internet di beberapa desa terpencil. Faktor ini dapat menjadi hambatan dalam keberlanjutan praktik kewirausahaan digital. Oleh karena itu, keberhasilan program ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan berkelanjutan dan dukungan kebijakan desa, misalnya melalui penyediaan pusat literasi digital atau akses Wi-Fi desa.

Secara praktis hasil kegiatan ini memberi implikasi bahwa program serupa dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi lokal yang belum tergarap optimal. Dengan kombinasi literasi teknologi, penguatan karakter kewirausahaan, dan dukungan kebijakan lokal, pemuda desa berpotensi menjadi motor penggerak transformasi ekonomi berbasis potensi lokal di era digital.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan pemuda desa di Kecamatan Lumbok Seminung melalui pengembangan karakter kewirausahaan dan literasi teknologi berbasis potensi lokal telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Peningkatan rata-rata skor evaluasi dari 72,9 pada pre-test menjadi 82,1 pada post-test membuktikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan konsep kewirausahaan. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya terukur melalui aspek kognitif, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap, motivasi, dan keterampilan praktis pemuda dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha.

Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis melainkan juga mampu menghasilkan prototipe konten digital, memahami pentingnya strategi

branding serta menunjukkan semangat baru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk lokal. Hal ini menandakan adanya pergeseran orientasi pemuda dari sekadar pengguna pasif teknologi menjadi aktor aktif yang mampu menciptakan nilai tambah melalui kewirausahaan digital.

Dari perspektif sosial program ini berkontribusi pada terbentuknya ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas, di mana pemuda berperan sebagai motor penggerak transformasi ekonomi desa. Keberhasilan ini juga menguatkan teori Difusi Inovasi Rogers, yang menjelaskan proses adopsi teknologi secara bertahap, serta sejalan dengan Teori Pemberdayaan Komunikatif yang menekankan pentingnya ruang partisipasi dalam membangun identitas kolektif dan meningkatkan daya saing masyarakat.

Lebih jauh program ini membuka peluang strategis bagi keberlanjutan pengembangan desa berbasis digital. Dengan dukungan kebijakan lokal, infrastruktur internet yang memadai, dan pendampingan lanjutan, pemuda Lumbok Seminung berpotensi menjadi agen perubahan yang mampu memperluas jaringan usaha, memperkuat identitas ekonomi desa, dan meningkatkan daya saing lokal hingga ke tingkat regional maupun nasional.

Dengan demikian pemberdayaan pemuda melalui literasi teknologi dan penguatan karakter kewirausahaan tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi katalis transformasi sosial-ekonomi desa secara berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmud, A. S., & Sjaf, S. (2023). Literasi Digital dan Kesadaran Pemuda dalam Pemanfaatan Internet di Desa Cikarawang [Repository IPB University]. Diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/122018>
jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com+7repository.ipb.ac.id+7journal.lppmpelitabangsa.id+7

- Wulan, R., Ginting, M. T., Surya, A., Mariani, E., & Rudie, R. (2024). Peningkatan Literasi Digital Pemuda di Desa Telangkah, Kecamatan Kasongan Hilir, Kabupaten Katingan. *Diakoneo: Journal of Community Service*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.54170/diakoneojcs.v2i2.762> ejournal.iaknpky.ac.id
- Suhartini, C., Setiawan, I., Darsih, E., & Hanggara, A. (2024). Pelatihan Literasi Digital: Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menghadapi Tantangan Digital di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i1.357> jurnal.radisi.or.id
- Faritzal Rachman Junioananta, S. H. L., & M. E. (2024). Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Melalui Pelatihan Dasar: Studi Kasus pada Masyarakat Lokal (Desa Jatidukuh). *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 798–807. Diakses dari <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/3890> conference.untag-sby.ac.id+1ejournal.iaknpky.ac.id+1
- Rizalina, R., Sari, A. N., & Sawitri, E. (2025). Program Literasi Digital untuk Remaja Nagari Talu dalam Menyongsong Era Teknologi dan Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v3i2.1885> jurnal.unidha.ac.id
- Saragih, R. B., Sembiring, I., Marpaung, R., & Marbun, R. J. L. (2024). Penguatan Pemanfaatan Literasi Digital pada Masyarakat Desa Jaranguda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3051> ejournal.sisfokomtek.org
- Husen, D. (2024). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Dasar bagi Kelompok Masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.758> jurnal.unidha.ac.id+4jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com+4journal.lppmpelitabangsa.id+4

- Kusumawati, D., Burhanuddin, B., & Masse, F. A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Pemuda Karang Taruna Desa Boneoge, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 3(1).
<https://doi.org/10.56854/jphb.v3i1.279>
 ejurnal.bangunharapanbangsa.id+1ejournal.iaknpky.ac.id+1
- Budiarto, R., Wijaya, A., & Kusuma, D. (2024). Program pelatihan literasi digital untuk pemberdayaan masyarakat desa melalui platform daring. *Jurnal Pascasarjana Universitas Mataram*, 13(2), 145–158.
<https://jurnalpasca.unram.ac.id>
- Nurhayati, S., & Sari, P. (2024). Dampak penggunaan gawai terhadap literasi digital remaja di taman bacaan masyarakat. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 23–35. <https://jurnal.radisi.or.id>
- Rullah, A., Pratama, B., & Hidayat, N. (2025). Strategi komunikasi berbasis komunitas dalam peningkatan literasi digital pemuda. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 112–125. <https://economics.pubmedia.id>
- Sengkey, M., Lengkong, V., & Tumbel, A. (2024). Pelatihan kewirausahaan berbasis bisnis digital bagi siswa SMK Karmel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 201–212. <https://jurnal.ubd.ac.id>
- Tumewu, F., Kawet, L., & Roring, F. (2024). Pendampingan digitalisasi usaha bagi wirausaha muda di Desa Kauditan 1. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, 12(4), 78–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id>